

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur sistematis dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud dan tujuan tertentu. Metode penelitian ditekankan bukan hanya sekedar teknis, namun juga melibatkan analisis teoritis terhadap suatu pendekatan atau metode tertentu. Terdapat empat aspek utama yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan manfaat (Sugiyono, 2016:2). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuantitatif sebagai pendekatan penelitiannya.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data numerik untuk menguji sebuah teori dan menjelaskan fenomena sosial. Variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional dan diukur menggunakan angka. Selanjutnya analisis data dilakukan menggunakan prosedur statistik untuk menemukan hubungan antar variabel dan menarik kesimpulan (Ali dkk., 2022:1-6). Penelitian Kuantitatif menurut Sudjana dan Ibrahim merupakan penelitian yang berlandaskan pada asumsi-asumsi yang telah dirumuskan secara jelas, sehingga menghasilkan data yang terukur dan terstruktur. Kemudian data kuantitatif tersebut dikaji menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan secara umum (Abdullah dkk., 2022:3). Pada pendekatan ini data diterjemahkan ke dalam bentuk angka untuk dapat dianalisis hasil temuannya.

Penelitian ini berfokus pada penelitian kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group* dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Metode kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari metode eksperimen murni. Metode ini dikembangkan karena adanya kesulitan dalam menemukan kelompok kontrol yang dapat mengontrol variabel-variabel luar (Akbar dkk., 2023:465-474). Dapat diartikan bahwa metode kuasi eksperimen merupakan metode penelitian yang memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara tidak acak. Metode kuasi eksperimen dipilih bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan memperjelas hubungan sebab akibat dari kedua variabel tersebut. Pada penelitian ini peneliti memilih metode bermain peran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Sindangkasih.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian diartikan sebagai ciri suatu individu atau organisasi yang dapat diukur dan diamati untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh (Sugiyono, 2016:38). Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara variabel dengan objek yang diteliti dilihat dari sudut pandang sebab dan akibat, yang melibatkan variabel independen atau variabel bebas dan variabel terikat.

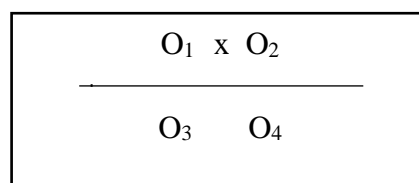
Variabel bebas merupakan variabel dapat dimanipulasi oleh peneliti dengan tujuan untuk mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk menilai pengaruh dari variabel bebas. Nilai dari variabel ini bergantung pada variabel bebas (Abdullah, dkk., 2022:54) Dengan kata lain

variabel dependen disebut sebagai output, yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah metode pembelajaran bermain peran. Sedangkan variabel dependennya adalah keaktifan belajar siswa.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan kerangka kerja yang disusun oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Desain penelitian mencakup berbagai langkah yang diperlukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Pemilihan desain penelitian yang tepat sangat penting dan perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Design*) digunakan dalam penelitian ini, dengan jenis desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini memiliki karakteristik yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih tanpa pengacakan. Skema desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono, (2013:79)

Keterangan :

$O_1$  : Hasil pengukuran sebelum diberi perlakuan (kelas eksperimen)

$O_2$  : Hasil pengukuran setelah diberi perlakuan (kelas eksperimen)

X : pemberian perlakuan (treatment) kepada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Hasil pengukuran sebelum diberi perlakuan (kelas kontrol)

O<sub>4</sub> : Hasil pengukuran setelah diberi perlakuan (kelas kontrol)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan seluruh objek yang akan dipelajari. Objek ini bisa berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa yang menjadi sumber data dan memiliki karakteristik khusus yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian (Margono, 2004:118). Dalam setiap penelitian, populasi harus disebutkan secara eksplisit atau tersurat, yang mencakup jumlah anggota populasi dan wilayah penelitian yang dicakup. Penentuan populasi ini bertujuan untuk membantu penelitian dalam menentukan ukuran sampel yang akan diambil dan membatasi ruang lingkup generalisasi hasil penelitian (Hardani, dkk., 2020:360-361). Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Sindangkasih. Berikut tabel data kelas XI MIPA di SMAN 1 Sindangkasih:

Tabel 3.1 Data Kelas XI MIPA SMAN 1 Sindangkasih  
Tahun Ajaran 2023/2024.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	XI MIPA 1	12	24	36
2.	XI MIPA 2	12	24	36
3.	XI MIPA 3	12	24	36
4.	XI MIPA 4	10	26	36
5.	XI MIPA 5	10	26	36
<b>JUMLAH</b>				180

Sumber : Data Sekolah

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari anggota populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam sebuah penelitian. Pemilihan sampel tersebut menggunakan teknik pengambilan sampling yang merupakan prosedur untuk menarik sampel dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak, dimana sampel yang diambil didasarkan pada pertimbangan atau karakteristik tertentu. Pertimbangan tersebut adalah kelas yang memiliki tingkat keaktifan belajar yang rendah dibandingkan kelas lain. Peneliti memilih kelas XI MIPA 4 sebagai sampel kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 5 sebagai sampel kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 36 orang.

Tabel 3.2 Data Kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Sindangkasih  
Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Laki-laki	10
2.	Perempuan	26
<b>JUMLAH</b>		36

Sumber : Data Sekolah

Tabel 3.3 Data Kelas XI MIPA 5 SMAN 1 Sindangkasih  
Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Laki-laki	10
2.	Perempuan	26
<b>JUMLAH</b>		36

Sumber : Data Sekolah

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Angket**

Angket atau bisa juga disebut kuesioner adalah alat penelitian dalam mengumpulkan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, perilaku atau pengetahuan responden mengenai suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini dianggap efisien dan sesuai untuk digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar di area yang luas. Angket dapat mencakup pertanyaan atau pernyataan tertutup, dimana responden dapat memilih pilihan jawaban yang disediakan, maupun pertanyaan atau pernyataan terbuka, dimana responden memiliki kebebasan untuk menulis tanggapan mereka sendiri. Pemberian angket kepada responden dapat dilakukan dengan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013:142). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berisi daftar pernyataan yang berhubungan dengan penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keaktifan belajar yang disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar siswa. Angket tersebut berbentuk tertutup, dimana responden hanya perlu memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* merupakan alat ukur yang banyak digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, opini, atau persepsi individu atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena atau topik tertentu. Skala ini menggunakan serangkaian pernyataan yang disusun berdasarkan tingkatan mulai dari 1 sampai 4 yang terdiri dari sangat tidak setuju (STS), tidak

setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Terdapat dua bentuk pernyataan yang menggunakan skala *Likert* yaitu pernyataan positif dan negatif. Adapun penskoran skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penskoran Skala Pengukuran

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Alat ini berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi dari responden, subjek, atau lingkungan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Hanya terdapat satu instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 3.6.1.1 Lembar Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran dan disusun sesuai dengan indikator keaktifan belajar yang digunakan. Berikut kisi-kisi angket keaktifan belajar peserta didik yang digunakan:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah
Perhatian	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru/kelompok lain yang sedang presentasi.	1,3(-) 6(-),7	4
	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar.	5(-)	1
	Siswa membawa buku penunjang pembelajaran	2	1
	Siswa mencatat materi yang sedang dipelajari	8	1
Kerjasama dan Hubungan Sosial	Siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok	9-10	2
	Siswa aktif memecahkan masalah dalam kelompok	12(-)	1
	Siswa menghargai pendapat	11,13	2
Mengemukakan Gagasan	Siswa berani mengungkapkan pendapat	14, 16(-), 17	3
	Siswa merespon pertanyaan atau instruksi dari guru atau temannya	15,18	2
Pemecahan Masalah	Saya bertanya kepada guru ketika ada kesulitan.	19	2
	Siswa menyelesaikan masalah dengan mencari pada buku atau literatur lain.	20,21	2
	Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	22	1
Disiplin	Siswa tidak membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung	23(-)	1
	Siswa hadir selama mata pelajaran berlangsung	24	1
	Siswa menjaga ketertiban kelas	25	1
	Siswa tidak terlambat masuk kelas	26	1



### 3.6.1.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa valid atau akurat suatu instrumen. Instrumen dianggap valid jika memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan jika validitasnya rendah maka instrumen tersebut dianggap kurang valid atau tidak valid (Arikunto, 2013:211). Validitas dalam penelitian mengacu pada sejauh mana alat pengukuran yang digunakan dapat mengukur variabel yang sebenarnya. Data dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil yang diperoleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Hardani, dkk., 2020:198).

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25. Nilai korelasi yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0.05$ ) dengan derajat kebebasan ( $DF = n-2$ ) dimana  $n$  merupakan jumlah responden. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 29 orang, sehingga nilai korelasi yang didapatkan sebesar 0,381. Dasar pengambilan yang digunakan, yaitu: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data tersebut dinyatakan valid. Dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $r$  bernilai negatif, maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas instrumen menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25:

Tabel 3.6 Hasil Validasi Instrumen

No Soal	R hitung	R tabel	Status
1.	0.484	0,381	Valid
2.	0.613	0,381	Valid
3.	0.562	0,381	Valid
4.	0.496	0,381	Valid
5.	0.096	0,381	Tidak Valid
6.	0.419	0,381	Valid
7.	0.544	0,381	Valid
8.	0.419	0,381	Valid
9.	0.457	0,381	Valid
10.	0.747	0,381	Valid
11.	0.157	0,381	Tidak Valid
12.	0.425	0,381	Valid
13.	0.544	0,381	Valid
14.	0.548	0,381	Valid
15.	0.606	0,381	Valid
16.	-0.019	0,381	Tidak Valid
17.	0.632	0,381	Valid
18.	0.413	0,381	Valid
19.	0.491	0,381	Valid
20.	0.678	0,381	Valid
21.	0.443	0,381	Valid
22.	0.621	0,381	Valid
23.	0.390	0,381	Valid
24.	0.208	0,381	Tidak Valid
25.	0.501	0,381	Valid
26.	0.507	0,381	Valid
27.	0.575	0,381	Valid
28.	0.680	0,381	Valid
29.	0.657	0,381	Valid
30.	0.612	0,381	Valid
<b>Jumlah Valid</b>			<b>26</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Perangkat Lunak IBM SPSS Statistic 25.

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat 26 pernyataan yang valid dan terdapat 4 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 5,11,16,23.

### 3.6.1.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa konsisten atau dapat dipercaya data yang diperoleh dari suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Menurut Singarimbun dalam Sanaky, dkk (2021:443) reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa konsisten alat ukur dalam penelitian yang digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25, dengan dasar pengambilan keputusan: apabila  $r_{hitung}$  (Cronbach Alpha)  $>$   $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel dan apabila  $r_{hitung}$  (Cronbach Alpha)  $<$   $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan Cronbach Alpha dapat dilihat pada tabel 3.7. sebagai berikut:

Tabel 3.7. Klasifikasi Reliabilitas

Interval	Kriteria
$0.80 \leq r_{11} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 \leq r_{11} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 \leq r_{11} \leq 0.60$	Sedang
$0.20 \leq r_{11} \leq 0.40$	Rendah
$r_{11} < 0.20$	Sangat rendah

Berikut data hasil uji reliabilitas lembar angket keaktifan belajar peserta didik menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Rata-rata

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dari 26 soal dengan 29 responden sebesar 0.891. Kesimpulan yang dapat diambil berarti angket tersebut termasuk ke dalam kategori reliabel dan termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Berikut nilai reliabilitas instrumen per butir soal:

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Per Butir Soal**

No soal	Cronbach alpha	Status
1.	.889	Reliabel
2.	.885	Reliabel
3.	.887	Reliabel
4.	.890	Reliabel
6.	.889	Reliabel
7.	.891	Reliabel
8.	.891	Reliabel
9.	.890	Reliabel
10.	.882	Reliabel
12.	.889	Reliabel
13.	.886	Reliabel
14.	.891	Reliabel
15.	.886	Reliabel
17.	.883	Reliabel
18.	.889	Reliabel
19.	.888	Reliabel
20.	.883	Reliabel
21.	.890	Reliabel
22.	.885	Reliabel
23.	.890	Reliabel
25.	.889	Reliabel
26.	.887	Reliabel
27.	.891	Reliabel
28.	.883	Reliabel
29.	.885	Reliabel
30.	.885	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Perangkat Lunak IBM SPSS Statistic 25.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data yang pada sebuah kelompok data atau variabel digunakan dalam sebuah penelitian dan merupakan syarat dalam statistika parametrik. Dengan kata lain uji normalitas digunakan untuk menentukan normal tidaknya distribusi sebuah sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian. pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 50 sehingga pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25 dengan metode *Shapiro*. Uji normalitas dilakukan terhadap data angket pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keputusan diambil berdasarkan nilai sig. (Signifikansi) yang diperoleh. Dimana, jika nilai tersebut kurang dari 0.05, maka data tersebut dianggap berdistribusi tidak normal dan apabila nilai sig. (Signifikansi) lebih besar dari 0.05, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.

#### **3.7.2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan salah satu metode statistik prasyarat sebelum melakukan pengujian lain seperti uji *independent sample t-test*, uji *one sample t-test* dan uji Anova. Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa kelompok data yang digunakan dalam sebuah penelitian merupakan data yang berasal dari sampel yang memiliki karakteristik sama (homogen) atau berbeda. Penelitian ini menggunakan uji *levine* yang dihitung dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25. Nilai Sig. (signifikansi) yang diperoleh digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan uji homogenitas. Apabila lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa kelompok data tersebut dianggap berasal dari variansi yang sama atau homogen, sedangkan nilai Sig. (Signifikansi) kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa kelompok data tersebut dianggap berasal dari variansi yang berbeda atau tidak homogen.

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Metode hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent Sample t-Test*. Uji Independent Samples t-Test diterapkan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan satu sama lain. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua populasi atau kelompok tersebut.

Penghitungan uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25. Sebelum dilakukannya uji *Independent Sample t-Test*, data yang diuji harus dipastikan berdistribusi normal yang telah diuji melalui uji normalitas. Sedangkan uji homogenitas bukan syarat yang mutlak dalam uji *Independent Sample t-Test*. Keputusan diambil berdasarkan nilai Sig. (2-tailed), dimana jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3.7.4 Uji N-Gain**

Uji N-Gain atau disebut juga Normalized Gain merupakan teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menilai efektivitas dari penggunaan suatu metode pembelajaran atau perlakuan tertentu dalam sebuah

penelitian eksperimen. Uji N-gain melibatkan penghitungan perbedaan antara skor pretest dan skor posttest yang menunjukkan perbedaan antara nilai sebelum penerapan perlakuan dan nilai setelah penerapan perlakuan.

Uji N-Gain dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan metode pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Terdapat dua cara untuk menentukan kriteria nilai gain yaitu dengan melihat N-Gain Score atau N-Gain Persen. Berikut kategori penentuan Nilai Gain:

Tabel 3.10 Kategori Perolehan Nilai Gain  
(menggunakan N-Gain Score)

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3.11 Kategori Perolehan Nilai Gain  
(menggunakan N-Gain Persen)

Nilai N-Gain	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

### 3.8 Langkah-langkah Penelitian

#### 3.8.1 Tahap Perencanaan

1. Melakukan observasi awal ke sekolah untuk melihat kondisi peserta didik terkait dengan keaktifan belajarnya.
2. Menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dalam proses penelitian.
3. Mengusulkan judul dan konsep penelitian.

4. Menyusun proposal penelitian.
5. Melaksanakan Seminar Proposal.
6. Menyusun dan merancang RPP dan instrumen penelitian.

### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan pretest (angket) terhadap siswa.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Melakukan pengamatan secara langsung saat kegiatan pembelajaran di kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian.
4. Melakukan posttest (angket) terhadap siswa.

### 3.8.3 Tahap Akhir

1. Mengumpulkan, dan mengolah data hasil penelitian.
2. Melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh.
3. Menyimpulkan hasil analisis data.
4. Membuat laporan hasil penelitian.

## 3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

### 3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 hingga Mei 2024 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Tabel Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	<b>Tahap Perencanaan</b>							
	a. Melakukan observasi awal ke sekolah							



No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
	b. Mengajukan konsep dan judul penelitian							
	c. Menyusun proposal penelitian							
	d. Melaksanakan Seminar Proposal							
	e. Melaksanakan revisi proposal							
	f. Membuat dan merancang perangkat pembelajaran (instrumen penelitian, RPP)							
<b>2.</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>							
	a. Peserta didik mengisi angket pretest							
	b. Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran							
	c. Peserta didik mengisi angket posttest.							
<b>3.</b>	<b>Tahap Penyusunan Laporan</b>							
	a. Mengolah data hasil penelitian.							
	b. Melakukan analisis terhadap seluruh data hasil penelitian yang diperoleh.							
	c. Menyimpulkan hasil analisis data.							

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
	d. Menyusun laporan penelitian							

### 3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Sindangkasih yang beralamat di Jl. Raya Sindangkasih, Cikoneng, Ciamis, Jawa Barat.